

**MANIFESTASI LITERASI KARAKTER MELALUI *BRANDING*
NUSANTARA SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

***MANIFESTATION OF CHARACTER LITERACY THROUGH
NUSANTARA SCHOOL BRANDING AT MADRASAH IBTIDAIYAH***

Subiyono

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal

Email: subiyonomin@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manifestasi literasi karakter MIN 1 Kendal melalui branding Nusantara School. Artikel ini dilatarbelakangi oleh persoalan akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti masih menjadi masalah besar yang harus diperjuangkan. Solusinya adalah mengembalikan kekuatan ajaran budi pekerti seperti yang diajarkan para ulama terdahulu melalui budaya-budaya di kerajaan Islam Nusantara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitiannya meliputi kepala madrasah, koordinator bidang kesiswaan, guru-guru dan siswa MIN 1 Kendal. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data melalui tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manifestasi literasi karakter MIN 1 Kendal melalui branding Nusantara school dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan: Pembiasaan Berkarakter Pancasila (PKP), pemberian pin teladan sikap dan ketertiban, serta menjadikan aransi kelas sebagai sumber budi pekerti luhur dari para tokoh/rajanya.

Kata Kunci: literasi karakter, nusantara school, Kendal

ABSTRACT

This article aims to describe the manifestation of MIN 1 Kendal's character literacy through the Nusantara School branding. This article is motivated by the issue of noble character, noble values, wisdom, and character those are still a big problem that must be fought for. The solution is to restore the strength of character teachings as taught by former Islamic scholars (ulama) through the cultures of the Islamic kingdom of Nusantara. This research uses qualitative research with descriptive method. The research informants include the head of madrasah, coordinator of student affairs, teachers and students of MIN 1 Kendal. Collecting data through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the manifestation of character literacy of MIN 1 Kendal through the Nusantara School branding is carried out in several forms of activity: Pancasila Character Habituation, giving exemplary pins of attitude and order, and making class arrangements as a source of noble character from the leaders/kings

Keywords: character literacy, Nusantara School, Kendal

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Nilai-nilai luhur seperti sikap religius, jujur, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab perlu diupayakan agar menjadi karakter generasi bangsa. Untuk mewujudkannya, Presiden RI menetapkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.¹ Bagaimana penyelenggaraannya, presiden memberikan mandat kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan, dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama agar merumuskan kebijakan dan penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan di bawah kewenangannya.

Menindaklanjuti perpres tersebut, Kementerian Agama RI menetapkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, salah satu diantaranya adalah penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah. Madrasah dapat menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara penyelenggaraannya dapat diimplementasikan dengan berbasis kelas; berbasis budaya madrasah; dan/atau berbasis masyarakat.²

Namun dalam kenyataannya persoalan akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti masih menjadi masalah besar yang harus diperjuangkan. Tradisi “*ngapu rancang*” sikap badan sedikit membungkuk saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua usianya, sudah mulai hilang di kalangan siswa madrasah. Makan dan minum sambil duduk, juga menjadi pemandangan yang jarang didapatkan di madrasah. Sikap saling menghormati dan menyayangi antar sesama siswa, berubah

¹Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 1.

²Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 6.

menjadi sikap saling ejek mengejek yang kemudian dilarikan kepada praktik *bullying* di madrasah.

Berbeda dengan budi pekerti seperti yang tergambarkan dalam dakwah Islam dengan Kearifan dan Kedamaian di Nusantara. Islam hadir di masyarakat dengan saling menghormati antara satu dan yang lain. Kearifan para ulama dan memodifikasi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, membentuk corak Islam yang hadir dengan keramahan dan bijaksanaan serta membiasakan masyarakat Islam bersikap toleran, arif, dan damai.³

Solusinya adalah mengembalikan kekuatan ajaran budi pekerti seperti yang diajarkan para ulama terdahulu melalui budaya-budaya di kerajaan Islam Nusantara. Maka sebuah keniscayaan MIN 1 Kendal yang *notabene*-nya adalah madrasah yang berciri khas Islam untuk menjadikan Nusantara sebagai *branding*, yang sesungguhnya *goal*-nya adalah mengkiplatkan dan menumbuhkembangkan karakter siswa merunut pada ajaran Islam yang terimplikasikan pada kerajaan-kerajaan Islam Nusantara. Implementasinya 29 kelas yang ada di MIN 1 Kendal, masing-masing di-*aransi* menjadi kelas kerajaan Islam yang tersohor di nusantara sebagai media untuk manifestasi literasi karakter siswa MIN 1 Kendal.

Alasan penulis memilih MIN 1 Kendal karena madrasah ini telah me-*launching* Nusantara sebagai *branding* madrasah dan menjadikannya sebagai sarana untuk memanifestasikan literasi karakter siswa. Madrasah ini menjadi leader atau pelopor yang dapat menginspirasi madrasah-madrasah yang belum meningkatkan literasi karakter melalui *branding* madrasah. Oleh karena itu, literasi karakter penting dikaji dalam dunia pendidikan melalui *branding* madrasah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas artikel tentang Manifestasi Literasi Karakter MIN 1 Kendal melalui *Branding* Nusantara School. Literasi karakter yang akan diteliti di MIN 1 Kendal diantaranya Pembiasaan Ner karakter Pancasila (PKP), penerimaan PIN Teladan Sikap dan Ketertiban, serta aransi kelas sebagai sumber budi pekerti luhur dari para tokoh/rajanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan serta menjelaskan peristiwa berkaitan dengan literasi karakter melalui *branding*

³HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghazali. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018), h. 147.

madrasah. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kendal. Lokasi ini diambil berdasarkan observasi awal bahwasanya madrasah ini merupakan madrasah pertama yang *me-launching branding* madrasah lalu memanfaatkan *branding* ini untuk memanifestasikan literasi karakter. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kesiswaan, guru, serta siswa MIN 1 Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati manifestasi literasi karakter MIN 1 Kendal melalui *branding* nusantara *school*. Sedangkan teknik wawancara yang peneliti lakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dokumentasi berupa foto atau gambar. Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Serta untuk analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/berbicara.⁴ Tujuannya adalah membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri siswa, agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵ Sementara, karakter didefinisikan sebagai ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan, literasi karakter adalah kecakapan untuk mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/berbicara.

Literasi karakter juga bisa dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan budaya madrasah, dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga madrasah. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.⁷ Di samping itu, madrasah juga bisa

⁴Dr. Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 2.

⁵*Ibid.*, h. 2.

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tt), h.17.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Op. cit.*, h. 14.

melaksanakan literasi karakter melalui kegiatan yang akan mendorong terbentuknya keunikan, kekhasan, dan keunggulan madrasah (*school branding*). Pilihan prioritas kegiatan literasi karakter diharapkan dapat mendorong madrasah menemukan *branding* yang menggambarkan kekhasan dan keragaman budaya masing-masing.⁸

Untuk mem-*branding* madrasah, madrasah perlu menciptakan karakteristik-karakteristik visual yang mudah diingat dan dapat dibedakan dari madrasah lain baik di media cetak maupun media sosial.⁹ Madrasah perlu memiliki visi dan *tagline* yang menarik. Seorang penulis yang juga ahli dalam memberikan masukan *tagline*, Eric Swartzm dalam Trada Lardiatama menyebut bahwa *tagline* merupakan susunan kata yang tidak lebih dari tujuh kata yang ikut serta dalam logo atau merek *brand* untuk segmen *audience* tertentu dan untuk menarik minat publik.¹⁰ Madrasah juga harus berkomitmen menjadikan para siswa dan lulusan memiliki nilai/*value* baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Merekalah sesungguhnya yang akan menyampaikan pesan-pesan utama madrasah kepada masyarakat luas. Mereka juga yang akan menyampaikan “*testimony*” dari mulut ke mulut kepada orang-orang lain.

Temuan di lapangan menunjukkan, MIN 1 Kendal berhasil mem-*branding* dirinya menjadi Nusantara *School* dengan menggaransi kelas menjadi kelas bertemakan kerjaan Islam di Indonesia. Untuk mengenalkan *brand* madrasah kepada masyarakat, meningkatkan madrasah agar terus berinovasi, dan menjalin sinergi antara madrasah, orangtua siswa, serta masyarakat maka digelarlah *Launching Nusantara School*. Dengan rahmat Allah Swt. Bupati Kendal Dico M. Ganinduto hadir secara langsung dan me-*launching* Nusantara *School* (Sabtu, 30 Maret 2022). Dalam kesempatan tersebut Bupati memberikan apresiasi kepada MIN 1 Kendal yang bisa mengambil hikmah dari pandemi saat ini. Nusantara *School* menurut Bupati Kendal ini sangat baik sekali, karena bukan hanya untuk meningkatkan pendidikan para siswa-siswinya saja, tetapi bisa lebih mengenalkan dan mengajarkan kepada generasi penerus bangsa, bahwa negara ini sangat kaya dengan budaya, dan dari budaya itulah akan memperkuat negara Indonesia.

Setelah berhasil me-*launching* nusantara *school*, *branding* ini dimanfaatkan untuk memanifestasikan literasi karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸*Ibid.*

⁹Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2020), h. 5.

¹⁰Trada Lardiatama dan SMAS HelloMotion, *Modul Pembelajaran SMA Prakarya dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020) h. 18.

(KBBI) versi daring, manifestasi adalah perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat. Dengan kata lain, manifestasi adalah suatu bukti nyata atau tindakan sebagai wujud pemikiran.¹¹ Temuan manifestasi literasi karakter MIN 1 Kendal melalui *branding Nusantara School* dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan:

1. Pembiasaan Berkarakter Pancasila

Pembiasaan Berkarakter Pancasila selanjutnya disebut PKP, merupakan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter, unggah-ungguh siswa, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Selasa – Jum’at, mulai pukul 06.50 – 07.15 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagaimana tersajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Pelaksanaan Pembiasaan Berkarakter Pancasila (PKP) MIN 1 Kendal

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
0	06.50	Murottal berhenti	
1.	06.51 (durasi 1 mnt)	Bunyi musik terompet	Seluruh siswa bergegas baris rapi di depan kelas masing-masing, ketua kelas memeriksa kerapian atribut
2.	06.53 (durasi 5 menit)	Bunyi musik Maju Tak Gentar (3 x putaran)	<ul style="list-style-type: none">- Jalan di tempat selama intro, selanjutnya jalan biasa menuju lapangan- Saat melewati guru/orang yang usianya lebih tua, <i>ngapu rancang</i> (jalan membungkuk)
3.	06.57 (durasi 2 menit)	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	<ul style="list-style-type: none">- Seluruh siswa sudah sampai di lapangan, baris rapi dan tertib tanpa dikomando.- Petugas Penghormatan Bendera pengucapan Pancasila dan Doa (PBPD) dari siswa memberi aba-aba hormat bendera- Siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya
4.	07.00 (durasi 2 mnt)	Melafalkan Pancasila	Petugas PBPD melafalkan Pancasila ditirukan oleh seluruh siswa dan guru

¹¹KBBI Daring, diakses 22 Oktober 2022, <https://kbbi.web.id/manifestasi>

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
5.	07.02 (durasi 7 menit)	Pembacaan surat Al Fatihah, Asmaul Husna beserta doanya	<ul style="list-style-type: none">- Dipimpin oleh Petugas PBPD seluruh siswa dan guru melafalkan Surah Al -Fatihah dan Asmaul Husna- Sikap tangan disatukan di bawah perut, setelah sampai pada doa Asmaul Husna, sikap tangan menengadah
6.	07.09 (durasi 2 menit)	Pesan Nilai Karakter	<ul style="list-style-type: none">- Disampaikan oleh guru secara terjadwal- Sikap siswa dalam posisi istirahat untuk amanat
7.	07.11 (durasi 5 menit)	Bunyi musik Maju Tak Gentar (3 x putaran)	<ul style="list-style-type: none">- Seluruh siswa jalan di tempat saat intro, selesai intro jalan menuju kelas masing-masing- Siswa yang menunggu saatnya jalan, tetap jalan di tempat
8.	07.15	Tiba di kelas masing-masing	Istirahat sebentar, lalu masuk jam pertama

Pembiasaan Berkarakter Pancasila yang diterapkan melalui *Branding Nusantara School* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan sesuai nilai-nilai karakter Pancasila. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal. Sebuah gagasan akan melahirkan perbuatan, sebuah perbuatan akan melahirkan kebiasaan, sebuah kebiasaan akan melahirkan karakter, dan sebuah karakter akan menentukan nasib.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kusumawardani dkk., bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa memiliki sikap toleransi, saling mencintai dan menghargai sesama, tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk terpecah belah, terbiasa mengambil keputusan secara musyawarah, berteman dengan siapa saja, dan memiliki solidaritas yang tinggi.¹²

¹²Fitri Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, Mohammad Taufiq (2021), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar*, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2823/0> , diakses tanggal 24 November 2022.

Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah melalui pola Pembiasaan oleh Mustari, juga menguatkan penelitian ini. Disebutkan, salah satu jalur untuk menumbuhkan pendidikan karakter atau budi pekerti peserta didik di sekolah adalah melalui pola pembiasaan. Dengan pembiasaan sikap dan perilaku positif yang melibatkan semua pihak di sekolah peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, komite sekolah, yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif, baik. Pembiasaan dalam bentuk kegiatan umum, harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan/atau tahunan.¹³

Mustika Abidin dalam penelitian yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan menunjukkan bahwa, pendidikan memainkan peran yang penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik. Untuk itu, diharapkan dengan adanya pendidikan mampu melahirkan pribadi yang berakhlak mulia ataupun berkarakter baik ini, mendorong pihak sekolah untuk selalu melaksanakan pembiasaan demi mewujudkan tujuan tersebut.¹⁴

Penelitian Muhammad Alwin Alaby menunjukkan, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat yang dikenal sebagai Tripusat pendidikan tempat individu berinteraksi sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter setiap manusia. Tidak dipungkiri bahwa ada manusia yang cenderung berkarakter buruk, oleh karena itu untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik, perlu ditumbuhkan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter bangsa melalui proses pembiasaan.¹⁵

Zulva Ma'azzati Mawaddah (2020) menyatakan, pola habituasi nilai-nilai Pancasila di PAUD Perwanida Karangnongko adalah dengan budaya bersalaman dengan guru dan orang tua yang mengantar, budaya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, praktik sholat berjamaah setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbagi makanan kepada teman, membantu teman, menjenguk teman yang sakit, upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu-lagu nasional setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung,

¹³ Mustari, Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah melalui pola Pembiasaan, <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2730>, diakses tanggal 24 November 2022.

¹⁴A. Mustika Abidin (2019), *Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan*, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/185>, diakses tanggal 24 November 2022.

¹⁵ Muhammad Alwin Alaby (2020), *Menumbuhkan Kepribadian bangsa yang Berkarakter Pancasila*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/1282>, diakses tanggal 24 November 2022.

membuang sampah pada tempat sampah, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.¹⁶ Hasil-hasil penelitian ini semakin menguatkan bahwa Pembiasaan Berkarakter Pancasila yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah cukup efektif untuk membentuk karakter, unggah-ungguh, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa.

2. Pemberian Pin Teladan Sikap dan Ketertiban

Pemberian pin teladan kepada siswa merupakan bagian usaha *mem-branding* madrasah, yakni menciptakan para siswa dan lulusan yang memiliki kompetensi baik, pada aspek sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Pin teladan sikap diberikan kepada siswa yang senantiasa mematuhi tata tertib aspek perilaku, dengan kriteria:

- a. menghormati dan menghargai kepala madrasah, guru, karyawan, dan sesama siswa.
- b. menerapkan 8.S (salam, sapa, senyum, silaturahmi, sopan, santun, shodaqoh dan sholat).
- c. mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jam belajar secara tertib.
- d. menjaga dan memelihara keutuhan alat-alat pembelajaran atau sarana yang lain.
- e. menjaga dan memelihara 9K lingkungan madrasah (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan).
- f. menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama siswa.
- g. menjaga kerukunan dan hubungan baik dengan kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama teman.
- h. Menjaga ketenangan dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pin teladan ketertiban diberikan kepada siswa yang senantiasa mematuhi tata tertib aspek kerapian, yaitu:

- a. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah.

Tabel 2 Ketentuan Seragam MIN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

Hari	Seragam	Keterangan
Senin dan Selasa	Merah putih	Almamater MIN 1 Kendal lengkap (bertopi, berdasi bagi laki-laki, berjilbab bagi perempuan, bersepatu hitam, berkaos kaki putih, ikat pinggang

¹⁶Zulva Ma'azzati Mawaddah (2020), *Pola Habitiasi Nilai-nilai Pancasila di PAUD Perwanida karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*, <http://repository.um.ac.id/88538/>, diakses tanggal 24 November 2022.

		hitam)
Rabu dan Kamis	Batik almamater MIN 1 Kendal	Berpeci bagi laki-laki
Jum'at dan Sabtu	Pramuka lengkap dengan hasduk tanpa topi	Kaos kaki hitam

- b. Selalu merapihkan rambut bagi siswa putra dengan potongan pendek maksimal 3 cm.
- c. Rambut tidak boleh dicat baik putra maupun putri
- d. Kuku pendek, bersih dan tidak diwarnai
- e. Siswa memakai pakaian olahraga madrasah pada saat praktek olahraga

Teknis penyematan pin teladan dilakukan oleh guru kelas setelah mengamati perilaku siswa selama 3 hari sesuai dengan instrumen. Pin teladan menjadi hak seluruh siswa, selama siswa dapat mempertahankan perilaku sesuai ketentuan, tetapi pin teladan akan dikembalikan ke guru kelas apabila siswa tidak dapat mempertahankan perilaku baik sesuai ketentuan. Metode ini cukup efektif untuk memandu dan membimbing siswa mematuhi tata tertib dalam bersikap dan berperilaku melalui teladan yang ditampilkan oleh sesama temannya.

Ulfah Noormalitasari, dalam penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter di SD N Percobaan 2 Sleman,” menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui integrasi nilai karakter dengan materi (mengkaitkan pokok bahasan dengan praktek), manajemen kelas/*leadership* (metode pembelajaran, bintang karakter, pin bergilir), dan pengembangan muatan lokal (tata krama, Kamis Pahing). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya melalui pembiasaan nilai karakter (5S, GLS, sholat berjamaah, Kamis Pahing, kegiatan hari Jumat, literasi agama, TBTQ, pembiasaan di kelas), keteladanan (bertegur sapa, disiplin), dan melibatkan setiap unsur sekolah (membimbing, mendidik, mendukung kegiatan sekolah).¹⁷

Hasil penelitian Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri (2020), juga menguatkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Among dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria Kota Malang meliputi adanya penerapan *Ing Ngarso Sung Tulodho*, *Ing Madyo Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*. Metode dalam penerapan Sistem Among di TK Taman Indria antara lain metode pembiasaan,

¹⁷Ulfah Noormalitasari, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD N Percobaan 2 Sleman*, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15161>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.

keteladanan, bercerita dan bercakap-cakap. Ditemukan berbagai strategi pelestarian nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara serta hambatan dalam pelestarian nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria.¹⁸

3. Menjadikan aransi kelas sebagai sumber budi pekerti luhur dari para tokoh/rajanya.

Literasi karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang akan mendorong terbentuknya keunikan, kekhasan, dan keunggulan madrasah (*school branding*). Kelas-kelas pada nusantara *school* menciptakan kekhasan dan keunikan yang membedakan antara MIN 1 Kendal dengan madrasah lainnya. 29 kelas yang teraransi dengan kelas bertemakan kerjaan Islam di Indonesia, kemudian dijadikan media pembelajaran sejarah dan menanamkan budi pekerti luhur dari para tokoh atau raja di zamannya. Berikut daftar nama kelas dan tokoh/raja yang menjadi *modelleng* karakter pada nusantara *school* MIN 1 Kendal.

Tabel 3 Daftar Nama Kelas dan Tokoh *Modelleng* pada Nusantara *School* MIN 1 Kendal

No	Nama Kelas	Tokoh/Raja <i>Modelleng</i>	Karakter
1	Kelas 1 Kesultanan Banten	Sultan Maulana Hasanudin	Pemberani, gigih dalam berjuang dan berakhlak mulia
2	Kelas 1 Kesultanan Cirebon	Sunan Gunung Jati	Bijaksana, menghargai nilai-nilai keagamaan, dan toleran.
3	Kelas 1 Kerajaan Demak	Raja Raden Patah	Toleransi terhadap agama lain dan pemberani
4	Kelas 1 Kesultanan Mataram Islam	Sultan Agung	Pemberani dan pantang menyerah
5	Kelas 1 Kesultanan Ngayogyakarta	Sultan Hamengkubuwono 1 (Raden Mas Sujono)	Taat beribadah dan menjunjung tinggi nilai luhur budaya.
6	Kelas 2 Kesultanan Pagaruyung Minangkabau	Raja Adityawarman	Cerdas
7	Kelas 2 Kesultanan/	Sultan Malik As	Kerja keras dan bijaksana

¹⁸Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri (2020), *Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13866> , diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.

No	Nama Kelas	Tokoh/Raja <i>Modelleng</i>	Karakter
	Kerajaan Samudera Pasai	Shaleh	
8	Kelas 2 Kesultanan/ Kerajaan Sungai Pagu	Raja Tuanku Rajo Bagindo	Bijaksana dan pemberani
9	Kelas 2 Kesultanan Siak Sri Indrapura	Sultan Syarif Hasyim	Bijaksana dan pemberani
10	Kelas 2 Kesultanan Kerajaan Aceh	Sultan Iskandar Muda	Negarawan, diplomat, adil dan universal
11	Kelas 3 Kesultanan Ternate	Sultan Baabullah	Agamawan, toleran. dan hak asasi manusia
12	Kelas 3 Kesultanan Tidore	Sultan Nuku	Pemberani, cinta persatuan
13	Kelas 3 Kesultanan Bacan	Zainullabidin	Tegas, bijaksana suka mbantu sesama
14	Kelas 3 Kesultanan Tanah Hitu	Raja Upu Latu Sitania	Cerdas, pemberani dan bijaksana
15	Kelas 3 Kesultanan Jailolo	Raja Katarabumi	Gigih, pantang menyerah dan kerja sama
16	Kelas 4 Kesultanan Pontianak	Sultan Syarif Muhammad Alqadrie	Bijaksana dan gigih, pantang menyerah
17	Kelas 4 Kesultanan Kutai Kartanegara	Sultan Aji Muhammad Idris	Gigih, semangat dan meneruskan perjuangan Islam di Kutai
18	Kelas 4 Kesultanan Sambas	Sultan Muhammad Safiuddin II	Semangat dalam mengembangkan kegiatan ke-Islaman
19	Kelas 4 Kesultanan Banjar	Pangeran Antasari	Tanpa kenal lelah berjuang mengusir penjajah untuk meraih kemerdekaan.
20	Kelas 4 Kesultanan Paser	Pangeran Mengku Jaya Kesuma	Berjiwa patriot, semangat, dan pantang menyerah
21	Kelas 5 Kesultanan Buton	Himayatuddin Muhammad Saidi	Gigih dan berani
22	Kelas 5 Kesultanan Gowa	Sultan Hasanuddin	Cerdas dan ahli berdagang
23	Kelas 5 Kesultanan Bone	Arung Palakka	Semangat heroik dan kepemimpinan
24	Kelas 5 Kesultanan Wajo	La Taddampare Puang Ri Manggalatung	Ahli Pikir, negarawan, ahli strategi perang, ahli pertanian, ahli hukum

No	Nama Kelas	Tokoh/Raja <i>Modelleng</i>	Karakter
25	Kelas 5 Kerajaan Adonara	Raja Bapa Ana	Tegas dan sangat memperhatikan kesejahteraan rakyat
26	Kelas 6 Kerajaan Selaparang	Raja Zulkarnain	Tangguh dan berwibawa
27	Kelas 6 Kesultanan Sumbawa	Sultan Muhammad Jalaluddin	Tegas dan berwibawa
28	Kelas 6 Kerajaan Dompu	Sultan Muhammad Surajuddin	Kharismatik
29	Kelas 6 Kesultanan Bima	Sultan Salahuddin	Rela berkorban

Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa nusantara *school* menyediakan kekayaan referensi bagi manifestasi literasi karakter melalui permodelan tokoh yang ditempel pada dinding masing-masing kelas. Siswa dalam satu kelas akan dibimbing dan diarahkan guru kelas untuk membiasakan karakter baik dari tokoh/raja yang menjadi model di kelasnya. Siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling memotivasi untuk berusaha memiliki perilaku yang diunggulkan di kelasnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Eko Digdoyo, bahwa Rumah Puspo Budaya Nusantara telah memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui model pendidikan karakter anak dan remaja khususnya melalui ketrampilan seni tari nusantara. Hal ini terbukti melalui fasilitas yang dimiliki Rumah Puspo Budaya Nusantara senantiasa terbuka untuk umum bagi pegiat seni budaya. Eksistensi Rumah Puspo Budaya Nusantara melalui pendidikan informal maupun formal yang diselenggarakan dapat dikatakan mampu membentuk karakter anak dan remaja.¹⁹ Jika Rumah Puspo Budaya Nusantara membentuk karakter melalui seni tari nusantara, maka nusantara school membentuk karakter melalui tokoh/raja yang ditempel pada dinding kelas dan dijadikan model penanaman karakter bagi siswa di dalamnya.

KESIMPULAN

Manifestasi Literasi Karakter melalui *Branding Nusantara School* dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan: Pembiasaan Berkarakter Pancasila (PKP) untuk menanamkan nilai-nilai karakter, unggah-ungguh siswa, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme; pemberian pin teladan sikap dan ketertiban kepada

¹⁹Eko Digdoyo, *Rumah Puspo Budaya Nusantara sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Nusantara*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/20778>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.

siswa yang senantiasa mematuhi tata tertib aspek perilaku dan aspek kerapian; serta menjadikan aransi kelas sebagai sumber budi pekerti luhur dari para tokoh/rajanya.

Harapannya Kepala MIN 1 Kendal dalam melaksanakan literasi karakter melalui *branding* Nusantara senantiasa melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap 3 kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga mampu mengembalikan kekuatan ajaran budi pekerti seperti yang diajarkan para ulama terdahulu melalui budaya-budaya di kerajaan Islam Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, Muhammad Alwin, 2020, *Menumbuhkan Kepribadian bangsa yang Berkarakter Pancasila*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/1282>, diakses tanggal 24 November 2022.
- Apriliyanti, Fressi., Hanurawan, Fattah., Sobri, Ahmad Yusuf., 2020, *Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13866>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.
- Digdoyo Eko, 2022, *Rumah Puspo Budaya Nusantara sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Nusantara*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/20778>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.
- Dimiyathi, Sholeh dan Feisal Ghazali. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faizah, Dewi Utama. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, cet. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- , Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/nusantara>. Diakses 22 Oktober 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tt. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).
- Kusumawardani, Fitri., Akhwani, Nafiah, dan Taufiq, Mohammad, 2021, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar*, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2823/0>, diakses tanggal 24 November 2022.
- Lardiatama, Trada dan SMAS HelloMotion, 2020. *Modul Pembelajaran SMA Prakarya dan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.

Mawaddah, Zulva Ma'azzati, 2020, *Pola Habitiasi Nilai-nilai Pancasila di PAUD Perwanida karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*, <http://repository.um.ac.id/88538/>, diakses tanggal 24 November 2022.

Mustari, 2022, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Pola Pembiasaan*, <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2730>, diakses tanggal 24 November 2022.

Mustika, A. Abidin, 2019, *Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan*, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/185>. diakses tanggal 24 November 2022.

Mujib, Fathul dan Tutik Saptiningsih, 2020. *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, Jakarta, Bumi Aksara.

Noormalitasari, Ulfah, 2022, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD N Percobaan 2 Sleman*, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15161>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.